

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Remaja adalah masa di mana seorang anak mulai beralih menjadi orang dewasa. Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, menyebabkan banyak perubahan serta perkembangan pada diri seseorang. Perubahan dan perkembangan itu biasanya terjadi dari segi fisik di mana akan tumbuh rambut di bagian tubuh tertentu, perubahan suara, dan perkembangan organ reproduksi.¹ Remaja juga akan mengalami perkembangan kognitif, perilaku, dan emosi.²

Perkembangan lain yang muncul pada anak remaja biasanya adalah mulai mencari identitas dirinya sendiri. Mencari identitas dilakukan dengan mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah. Mulai dari mata pelajaran, metode pembelajaran, permainan, hobi, dan banyak lagi. Proses mencari identitas diri akan ada banyak remaja menghadapi tantangan yang cukup besar ketika mereka diterima oleh teman-teman dan lingkungan sosial mereka.³ Tidak semua anak remaja memiliki kemampuan untuk masuk ke lingkungan dengan percaya diri.

¹Djoko Arisworo, *Ipa Terpadu* (Bandung, PT Grafindo Media Pratama 2006), 14.

²Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017), 202–203.

³Rahma Hastuti, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis* (Yogyakarta: Andi, 2021), 3,35.

Anak remaja tidak sedikit mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah, ada dua hal yang bisa melatarbelakangi mengapa anak remaja kurang percaya diri, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk keyakinan diri, keyakinan diri, dan kondisi fisik.⁴ Faktor eksternal termasuk pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan pengalaman hidup.⁵ Keadaan atau Kepercayaan diri pada seseorang berawal dari pengenalan diri secara fisik bagaimana seseorang menilai, menerima, atau menolak gambaran dirinya. Kondisi fisik adalah keadaan yang tampak secara langsung dan melekat pada seseorang.

Banyak anak remaja mengalami perubahan fisik saat menginjakkan kaki di usia remaja, ada yang mengalami perubahan atau perkembangan fisik yang cukup baik dan juga kurang baik. Remaja yang mengalami perubahan atau perkembangan fisik yang kurang baik tidak jarang mendapat ejekan, pengucilan, atau perlakuan tidak adil yang berkaitan dengan penampilan fisik. Banyak komentar negatif tentang berat badan, penampilan wajah, cacat fisik, atau pun perbedaan lain yang terlihat secara fisik, sehingga tidak jarang mereka tidak diterima di lingkungan sosialnya. Perlakuan seperti itu termasuk dalam kasus *bullying*.

⁴Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017), 207.

⁵Ava Naviza Wibowo, "Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Seseorang," last modified 2023, <http://www.dictio.id/t/faktor-faktor-apa-saja-yang-mempengaruhi-rasa-percaya-diri-seseorang/9064/3>.

Bullying sendiri memiliki arti yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang cenderung lebih lemah atau rentan. Ini bisa berupa ejekan, penghinaan, pengucilan, atau tindakan lain yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merendahkan orang lain.

Farrington menggambarkan *bully* sebagai perilaku yang merugikan yang melibatkan tindakan agresif atau pengucilan yang terus-menerus terhadap individu yang lebih lemah. Olweus juga berpendapat bahwa *bully* sebagai perilaku agresif dilakukan sengaja dan terus-menerus untuk menyakiti atau merendahkan orang lain yang memiliki kesulitan untuk membela diri.⁶

Dari perspektif para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan sengaja untuk menyakiti, merendahkan, atau mengontrol orang lain yang rentan atau memiliki kesulitan untuk membela diri.

Bullying dapat memiliki dampak yang serius pada kesejahteraan psikologis, sosial, dan bahkan fisik korban. Dampak dari perilaku *bullying* bisa menyebabkan berbagai macam gangguan mental seperti gangguan mental maupun fisik, biasanya memicu masalah kesehatan mental seperti gangguan cemas, depresi, *post traumatic stress disorder* yang mana dapat dialami dalam jangka waktu panjang. Dampak lain dari perilaku *bullying*

⁶Nur Irmayanti, *Bullying Dalam Perspektif Psikologi Teori Perilaku* (Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 7.

bisa juga menyebabkan gangguan tidur, penurunan prestasi, *trust issue* dan memicu masalah kesehatan.

Melihat persoalan seperti ini bukan lagi menjadi masalah yang biasa namun menjadi masalah yang serius yang membutuhkan pertolongan bagi korban *bullying*. Oleh karena itu pendampingan pastoral hadir untuk melayani remaja yang menjadi korban *bullying*, dengan tujuan untuk memulihkan dan menolong mental, sosial dan spiritual remaja korban *bullying*. Dalam .⁷

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi di mana suatu kegiatan menolong, karena suatu sebab perlu didampingi. Pendampingan pastoral pada dasarnya adalah pertolongan psikologis dengan tujuan meringankan beban penderitaan dari yang ditilong, sehingga konselor menjalankan fungsi pendampingan pastoral.⁸

Pastoral berasal dari bahasa latin *pastore* dalam bahasa Yunani disebut *poimen* yang berarti gembala. Dalam kata gembala terkandung pengertian tentang hubungan antara Allah yang penuh kasih dengan manusia lemah yang memerlukan arahan dan bimbingan. Dalam pendampingan pastoral, pendamping maupun yang didampingi dalam kedudukan yang seimbang dan dalam hubungan timbal-balik yang serasi dan harmonis.⁹

⁷Junardi Saleleubaja, "Perspektif Konseling Pastoral Dalam Menghadapi Bullying Yang Berdampak Insecure Remaja Akhir Usia 15-18," *Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 3. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/download/1787/1926/7203>

⁸D.J Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: PBK Gunung Mulia, 2016), 2.

⁹Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*, 2.

Pendampingan pastoral merupakan panggilan yang harus dilakukan oleh setiap orang yang telah merespon panggilan Allah. Pendampingan pastoral adalah suatu penemuan yang menumbuhkan dan mampu menghidupkan, mengembangkan kepribadian diri sendiri dengan menyadari terus menerus sebagai pelayan yang terluka. Pendampingan pastoral tidak hanya menjadi tanggungjawab seorang pendeta, pastor atau rohaniawan, tetapi semua orang percaya terpanggil untuk melaksanakan tugas penggembalaan itu.¹⁰

Berdasarkan observasi awal peneliti di desa Bumi Harapan, ada seorang remaja yang memiliki kondisi tubuh yang tidak normal, dalam artian kondisi tubuh yang gemuk berlebihan dan memiliki warna kulit yang gelap, karena ketidaknormalan yang dimiliki, anak tersebut sering diolok-olok oleh temannya. Menurut pengakuan korban, teman-temannya sering mengeluarkan kata-kata yang membuatnya sakit hati, kata-kata itu berbentuk hinaan seperti gajah, gentong, drum hangus dan bus besar.¹¹ Karena sering diolok-olok oleh temannya, anak tersebut jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman sebayanya. Orang tua korban juga mengatakan jika korban lebih memilih untuk berdiam diri di rumah dibandingkan untuk keluar untuk bermain dengan teman-teman sebayanya, dan lebih memilih untuk menghabiskan waktunya di rumah.

¹⁰ibid

¹¹Wawancara Penulis Dengan Korban Bullying di Desa Bumi Harapan Kabupaten Luwu Utara, 20 Oktober 2023

Remaja yang menjadi korban *bullying* sangat penting untuk dibantu. Mengapa penting untuk dibantu? Karena pada masa remaja seseorang akan mencari identitas diri, dan jika remaja korban *bully* yang selalu menutup diri dan mulai mengasingkan diri, bagaimana mereka dapat mencari identitas diri mereka, jika mereka tidak dibantu untuk keluar dari persoalan yang mereka alami.

Melihat persoalan seperti itu, peneliti ingin melihat bagaimana pendampingan pastoral terhadap korban *bullying* pada remaja di Desa Bumi Harapan Kabupaten Luwu Utara

Penelitian lain yang membahas tentang pendampingan pastoral bagi korban *bully* pada remaja adalah Obet Nego dan Jul Seniman Hulu dengan judul Pastoral konseling bagi remaja korban *bullying*.¹² Penelitian lainnya ialah Aleta Apriliana Ruimassa dan Ricardo Freedom Nanuru dengan judul Gereja dan *cyberbullying* remaja, pendampingan pastoral bagi remaja korban *cyberbullying*, di mana penelitian ini membahas persoalan remaja terkait perundungan di media sosial dan remaja kurang mampu membuka ruang diskusi terkait persoalan *cyberbullying* kepada orang lain dan orang tua

¹²Obet Nego dan Jul Seniman Hulu, "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying," *Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2018): 2,3.
<https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/download/48/34/76>

mereka. Gereja harus hadir bagi persoalan remaja tersebut melalui pendampingan pastoral demi mencegah hal buruk terjadi.¹³

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pendampingan pastoral bagi korban *bullying* pada remaja di Desa Bumi Harapan Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendampingan pastoral bagi korban *bullying* pada remaja di Desa Bumi Harapan Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan untuk memberikan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan bagi sivitas akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya dalam pengembangan prodi Pastoral Konseling penelitian ini diharapkan mampu memberikan

¹³Aleta Aprilia Ruimassa dan Ricardo Freedom Nanuru, "Gereja Dan Cyberbullying Remaja: Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Korban Cyberbullying," *Kurios Teologi Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 3 (2023): 2,3. <https://g.co/kgs/bAW4VKD>

sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan khususnya dalam mata kuliah teknik konseling, *self* konseling dan *parenting education*.

2. Manfaat Praktis

- a. Orang tua di Desa Bumi Harapan, penulisan ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam mendidik dan membimbing anak agar tidak melakukan *bullying* dengan memberikan edukasi bahwa *bully* dapat merusak mental seseorang.
- b. Remaja di Desa Bumi Harapan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau untuk menambah pengetahuan dalam ranah psikologi anak, khususnya tentang *bullying* terhadap remaja.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat membantu penulis sebagai calon konselor nantinya dalam melakukan pendampingan konseling bagi korban *bullying* pada anak remaja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang pengertian pendampingan pastoral, manfaat pendampingan pastoral, fungsi

pendampingan pastoral, dan bentuk-bentuk pendampingan pastoral serta pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dan dampak *bullying*.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, informan dan teknik analisis data, keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV adalah temuan penelitian serta analisis, yang terbagi menjadi dua bagian bagian yaitu, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V ialah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.